

Hubungan Karakteristik Responden Dengan Tingkat Kecemasan Petugas Rekam Medis Pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Wonosari

*Relationship Of Respondent Characteristics With Anxiety Level
Medical Record Officers During The Covid-19 Pandemic At
Wonosari Hospital*

Anas Rahmad Hidayat¹, Bastian khoiril fahri², I Gusti Agung Ngurah Putra Pradnyantara³

Program Studi D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta

Email : anasrh@gmail.com

Abstrak

Virus corona (covid-19) masuk di indonesia pada 2 maret 2019 dimana pada hari tersebut terdapat dua kasus pasien positif covid-19. Di umumnya virus covid-19 masuk ke indonesia oleh pemerintah hingga saat ini covid-19 mengalami peningkatan yang signifikan, tenaga kesehatan masuk dalam kelompok yang rentan terpapar covid-19 karena tenaga kesehatan berhubungan langsung dengan pasien. Hal ini akan menimbulkan ketidaknyamanan dan resiko yang lebih besar bagi para petugas Kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di rsud wonosari menunjukkan bahwa terdapat 5 petugas Rekam Medis dengan lama bekerja 2 tahun dengan rincian 1 orang dengan kecemasan sedang, 2 orang dengan kecemasan ringan dan 2 orang tidak mengalami kecemasan, Status umur berpengaruh terhadap tingkat kecemasan, semakin bertambah umur maka penalaran dan pengetahuan semakin bertambah. Setelah dilakukan penelitian terdapat hubungan yang sangat kuat antara lama kerja, tingkat Pendidikan dan usia terhadap kecemasan petugas rekam medis akan terpaparnya penyakit Covid-19

Kata Kunci: Tingkat kecemasan, Pandemi covid-19

Abstract

The corona virus (covid-19) entered Indonesia on March 2, 2019, where on that day there were two cases of positive COVID-19 patients. In general, the Covid-19 virus entered Indonesia by the government until now, Covid-19 has experienced a significant increase, health workers are included in the group that is vulnerable to being exposed to Covid-19 because health workers are in direct contact with patients. This research is a quantitative descriptive study with a cross sectional design. Based on research conducted at Wonosari Hospital, it showed that there were 5 Medical Record officers with 2 years of work with details 1 person with moderate anxiety, 2 people with mild anxiety and 2 people did not experience anxiety. Age status affects the level of anxiety, the more As you get older, your reasoning and knowledge increases. After the research there is a very strong relationship between length of work, level of education and age on the anxiety of medical record officers will be exposed to Covid-19 disease

Keyword: Anxiety level, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Pada 31 Desember 2019 ditetapkan sebagai hari dimana terjadi penularan wabah antar manusia di Wuhan, China yaitu infeksi *coronavirus disease-19* (COVID-19). Terdapat dua macam gejala yang dialami oleh pasien yang mengidap virus covid-19, yaitu gejala umum berupa demam, batuk dan mialgia atau kelelahan serta gejala khusus berupa batuk berdahak, sakit kepala, hemoptisis (batuk yang mengandung darah) dan diare (Kemenkes RI,2020).

Pada 2 Maret 2020, terjadi penularan virus corona di Indonesia, dimana pada hari tersebut pemerintah mengumumkan bahwa terdapat dua kasus pasien positif covid-19 di Indonesia dan penularan virus corona sudah dalam transmisi lokal (Kemenkes RI,2020).

Kasus covid-19 di DIY berdasarkan kabupaten/kota, kabupaten Gunungkidul saat ini memiliki total kasus covid-19 sebanyak 1.292 yang sedang dirawat. Per tanggal 12 april 2021 kasus covid di gunungkidul meningkat 24 kasus positif covid-19, 24 kasus positif tersebut berasal dari berbagai kecamatan di gunungkidul. Meningkatnya kasus covid di gunungkidul per 12 april 2021 tersebut disebabkan karena adanya kontak dengan pasien positif covid-19 dan adanya pelacakan kasus covid-19 oleh petugas puskesmas. (Website Pemkab Gunkid).

Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang pasien, pemeriksaan, pengobatan tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes 269 tahun 2008). Petugas rekam medis merupakan petugas atau teknisi yang mengelola berkas rekam medis. Dalam kasus covid-19, dokumen rekam medis terdapat potensi terinfeksi virus covid-19. Menurut Prof. Dr. Hasbullah yang merupakan pakar kesehatan publik menyebutkan bahwa uang kertas beresiko menularkan virus apabila terkena percikan ludah orang positif covid-19. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka covid-19 dapat ditularkan melalui kertas baik uang maupun dokumen, sehingga petugas rekam medis

yang mengelola dokumen rekam medis juga masuk dalam kategori tenaga kesehatan yang rentan terpapar virus covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan usia dengan tingkat kecemasan

Status umur berpengaruh terhadap tingkat kecemasan, semakin bertambah umur maka penalaran dan pengetahuan semakin bertambah. Tingkat kematangan seseorang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dimana individu yang matang mempunyai daya adaptasi yang besar terhadap stresor yang muncul. Sebaiknya individu yang berkepribadian tidak matang akan tergantung dan peka terhadap rangsangan sehingga sangat mudah mengalami gangguan kecemasan (maslim)

Berikut kategori umur menurut Depkes RI (2009)

- | | |
|----------------------|---------------|
| a. Masa balita | : 0-5 tahun |
| b. Masa kanak-kanak | : 5-11 tahun |
| c. Masa remaja awal | : 12-16 tahun |
| d. Masa ramaja akhir | : 17-25 tahun |
| e. Masa dewasa awal | : 26-35 tahun |
| f. Masa dewasa akhir | : 36-45 tahun |
| g. Masa lansia awal | : 45-55 tahun |
| h. Masa lansia akhir | : 56-65 tahun |
| i. Masa manula | : >65 tahun |

Berdasarkan penelitian data yang di dapat peneliti menunjukkan bahwa terdapat 1 petugas Rekam Medis yang berusia 22 tahun mengalami gejala kecemasan ringan. Terdapat 1 petugas Rekam Medis yang berusia 23 tahun mengalami gejala kecemasan sedang. Terdapat 1 petugas Rekam Medis yang berusia 24 tahun mengalami gejala kecemasan sedang. Terdapat 1 petugas

Rekam Medis yang berusia 25 tahun dengan gejala kecemasan ringan. Terdapat 4 petugas Rekam Medis yang berusia 26 tahun dengan gejala kecemasan ringan 2 orang dan tidak mengalami kecemasan 2 orang. Terdapat 1 petugas Rekam Medis yang berusia 27 tahun mengalami gejala kecemasan ringan. Terdapat 2 petugas Rekam Medis yang berusia 29 tahun 1 orang mengalami gejala kecemasan sedang dan 1 orang mengalami kecemasan ringan. Terdapat 3 petugas Rekam Medis yang berusia 30 tahun mengalami gejala kecemasan sedang. Terdapat 3 petugas Rekam Medis yang berusia 35 tahun 2 orang mengalami kecemasan sedang dan 1 orang tidak mengalami kecemasan. Terdapat 1 petugas Rekam Medis yang berusia 42 tahun mengalami kecemasan ringan. Terdapat 1 petugas Rekam Medis yang berusia 43 tahun mengalami gejala kecemasan sedang. Dan terdapat 1 petugas rekam medis dengan usia 45 mengalami kecemasan sedang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan menurut Kaplan dan Sadock (2010) adalah salah satunya usia, gejala kecemasan dapat terjadi di semua usia, lebih sering di usia dewasa dan lebih banyak pada wanita. Sebagian kecemasan terjadi pada usia 21-45 tahun. Feist (2009) mengungkapkan bahwa semakin bertambahnya usia, kematangan psikologi individu semakin baik, artinya semakin matang psikologi seseorang maka akan semakin baik pula adaptasinya terhadap kecemasan.

2. Pendidikan dengan tingkat kecemasan

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan di RSUD Wonosari menunjukkan bahwa terdapat 1 petugas Rekam Medis yang belatar pendidikan S1 dengan gejala kecemasan sedang. Selanjutnya terdapat 16 petugas Rekam Medis yang belatar pendidikan D3 dengan gejala kecemasan sedang 8 orang, gejala kecemasan ringan

6 orang, dan tidak mengalami kecemasan 2 orang. Dan yang terakhir, terdapat 3 petugas Rekam Medis yang belatar pendidikan SMA dengan gejala kecemasan sedang 1 orang, ringan 1 orang dan tidak cemas 1 orang.

Stuart & Sudden (1998) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan salah satunya yaitu status pendidikan individu yang memiliki status pendidikan yang tinggi akan memiliki kemungkinan yang lebih sedikit mengalami gangguan stress, sementara individu yang memiliki status pendidikan dan status ekonomi yang rendah akan memiliki kemungkinan lebih besar dalam mengalami gangguan stres.

3. Lama kerja dengan tingkat kecemasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Wonosari menunjukkan bahwa terdapat 5 petugas Rekam Medis dengan lama bekerja 2 tahun dengan rincian 1 orang dengan kecemasan sedang, 2 orang dengan kecemasan ringan dan 2 orang tidak mengalami kecemasan. Terdapat 1 petugas Rekam Medis dengan lama bekerja 3 tahun mengalami gejala kecemasan sedang. Terdapat 1 petugas Rekam Medis dengan lama bekerja 4 tahun mengalami kecemasan ringan. Terdapat 3 petugas Rekam Medis dengan lama bekerja 5 tahun mengalami kecemasan ringan. Terdapat 3 petugas Rekam Medis dengan lama bekerja 6 tahun mengalami gejala kecemasan sedang 1 orang, gejala kecemasan ringan 2 orang. Terdapat 1 petugas Rekam Medis dengan lama bekerja 8 tahun mengalami gejala kecemasan sedang. Terdapat 2 petugas Rekam Medis dengan lama bekerja 9 tahun mengalami gejala kecemasan sedang. Terdapat 1 petugas Rekam Medis dengan lama bekerja 11 tahun tidak mengalami kecemasan. Terdapat 1 petugas Rekam Medis dengan lama bekerja 12 tahun mengalami gejala

Terdapat 1 petugas Rekam Medis dengan lama bekerja 12 tahun mengalami gejala kecemasan sedang. Terdapat 1 petugas Rekam Medis dengan lama bekerja 15 tahun mengalami gejala kecemasan sedang. Dan terdapat 1 petugas rekam medis dengan lama kerja 16 tahun mengalami kecemasan sedang.

Nursalam (2007), masa kerja yang lama akan membuat petugas rekam medis mempunyai pengalaman kerja yang lebih banyak sehingga sudah terbiasa dengan ancaman yang ada, hal tersebut dapat meringankan atau mengurangi resiko kecemasan petugas rekam medis dalam bekerja pada masa pandemi ini.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan karakteristik responden lama kerja terdapat petugas rekam medis yang lama kerja 2-5 tahun berjumlah 10 orang, 6-10 tahun terdapat 6 orang, dan 11-12 tahun terdapat 4 orang, dan berdasarkan pendidikan terdapat petugas dengan pendidikan S1 sebanyak 1 orang, D3 sebanyak 16 orang dan Sma terdapat 3 orang, berdasarkan usia terdapat petugas dengan 18-30 tahun terdapat 14 orang, 31-40 terdapat 6 orang dan 31-40 terdapat 6 orang petugas rekam medis
2. Berdasarkan Pendidikan dengan Kecemasan menunjukkan bahwa terdapat 1 petugas Rekam Medis yang belatar pendidikan S1 dengan gejala kecemasan sedang. Selanjutnya terdapat 16 petugas Rekam Medis yang belatar pendidikan D3 dengan gejala kecemasan sedang 8 orang, gejala kecemasan ringan 6 orang, dan tidak mengalami kecemasan 2 orang. Dan yang terakhir, terdapat 3 petugas Rekam Medis yang belatar pendidikan SMA dengan gejala kecemasan sedang 1 orang, ringan 1 orang dan tidak cemas 1 orang
3. Berdasarkan hubungan pendidikan dengan kecemasan tidak ada hubungannya karena petugas yang berpendidikan S1 mengalami kecemasan sedang dan yang berpendidikan D3 rata-rata mengalami kecemasan sedang
4. Berdasarkan hubungan lama kerja dan kecemasan ada hubungannya karena yang bekerja di bawah 10 tahun rata rata mengalami kecemasan.
5. Berdasarkan hubungan usia dengan kecemasan ada hubungannya karena yang usia di atas 30 tahun lebih banyak mengalami kecemasan

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Savitri Citra. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
- Budiarto, E. 2002. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat* Jakarta: EGC.
- Budiman. 2011. *Penelitian Kesehatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Durand, V, M, dan David H. Barlow. 2006. *Intisari Psikologi Abnormal* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carnegie, Dale & Associates. 2011. *How to Win friends & Influence People in the Digital Age*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daradjat, Z. 1990. *Kesehatan Mental*. Jakarta : CV. Haji Mas.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Dorland WA, Newman. 2010. *Kamus Kedokteran Dorland edisi 31*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. P.207, 103
- DS, Irianto Ady, Kristiyawati S.P, dan Supriyadi, 2014. Pengaruh manajemen dalam manajemen.